

Pengaruh *listing age*, *leverage*, *opini audit* terhadap kinerja keuangan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi

Neuneu Supriantini 

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

AKURASI

147

Abstract

The study examines how listing age, leverage, and audit opinion affect financial performance, moderated by the reputation of a public accounting firm (KAP). The research focuses on financial industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2023. Data was collected from the Indonesia Stock Exchange website and the companies' official websites, and 105 representative companies were selected through purposive sampling. The findings indicate that listing age and leverage impact financial performance, while audit opinion does not. Additionally, the study shows that the reputation of a KAP can strengthen the impact of listing age, leverage, and audit opinion on financial performance.

Public Interest Statements

Studying the impact of listing age, leverage, and audit opinion on financial performance benefits professionals and academics and has practical implications for the general public. By increasing awareness of the importance of quality audits and the reputation of KAPs, this study enables the public to make more informed and secure financial decisions and promotes transparent and ethical business practices.

Keywords: Listing age, leverage, audit opinion, financial performance, KAP reputation

Paper type: Research paper

Corresponding:

Neuneu Supriantini

Email: neuneu.supriantini90@gmail.com

Received 4/6/2024
Revised 7/2/2024
Accepted 7/4/2024
Online First 7/15/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 2, 2024, 147-162
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh listing age, leverage dan opini audit terhadap kinerja keuangan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Populasi disaring dengan menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan dapat lebih representatif sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel listing age dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya jika dilihat dari variabel moderasi, maka semua variabel dependen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa reputasi kantor akuntan public (KAP) dapat memperkuat pengaruh variabel listing age, leverage dan opini audit terhadap kinerja keuangan.

Pernyataan kepentingan publik

Studi tentang pengaruh listing age, leverage dan opini audit terhadap kinerja keuangan tidak hanya bermanfaat bagi profesional dan akademisi, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan bagi masyarakat umum. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya audit yang berkualitas dan reputasi KAP, studi ini membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih informasi dan aman, serta mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan etis.

Kata Kunci: *listing age, leverage, opini audit, kinerja keuangan, reputasi KAP*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan informasi yang relevan. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dikenal sebagai audit delay. BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50 juta kepada 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan 2022 tepat waktu. BEI juga melakukan suspensi saham terhadap 39 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2023 atau belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Laporan keuangan penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat memengaruhi relevansi informasi yang disajikan. Laporan keuangan dianggap relevan dan akurat jika disampaikan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Syifa & Kunarto (2020), semakin lama jeda waktu laporan audit, semakin kurang relevan informasi dalam laporan keuangan. Ini karena ketepatan waktu adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang telah melantai di bursa saham harus mengeluarkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab korporasi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan manfaat informasi bagi para pemangku kepentingan (Andreas & Savitri, 2019). Laporan keuangan Perusahaan juga merupakan cerminan mengenai prospek Perusahaan. Laporan keuangan harus menunjukkan kondisi Perusahaan yang sebenarnya agar dapat terwujud digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan yang tepat (Prasetyo, 2018). Penggunaan laporan keuangan dapat dengan percaya diri mengandalkan informasi keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan ketika keabsahannya disetujui oleh pihak ketiga yang independent, berkualitas dan tidak memihak (Hematfar et al., 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya audit report lag antara lain listing age, leverage, opini audit dan reputasi KAP. Listing age mempengaruhi audit report lag karena perusahaan yang sudah go public pasti akan mendapat perhatian lebih dari investor atau masyarakat dibandingkan perusahaan yang belum go public karena sahamnya sudah beredar di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ulfa & Ardiana (2021) yang mengungkapkan bahwa listing age berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdha et al. (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan listing berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian ini juga menggunakan teori keagenan, yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal yang memberi wewenang kepada agen. Alasan memilih perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena industri ini merupakan salah satu dari banyak instrumen yang sering dipilih oleh investor untuk berinvestasi. Sektor industri keuangan dinilai memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional dan memiliki prospek cerah di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh listing age, leverage, opini audit, kinerja terhadap reputasi KAP.

Selain itu, untuk menguji reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh listing age, leverage, opini audit, dan kinerja terhadap reputasi KAP. data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan industri keuangan terbaru yaitu periode 2020-2023. Menurut Muslim & Triyono (2021) umur pencatatan dilihat berdasarkan lama pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah lama terdaftar tentunya memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani suatu permasalahan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Perusahaan audit secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori: Big 4 auditor yang terdiri dari perusahaan audit besar, dan non-Big 4 yang mencakup perusahaan audit berukuran menengah dan kecil. Auditor Big 4 dianggap mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non-Big 4 (Taktak & Mbarki, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh listing age, leverage, dan opini audit terhadap kinerja. Selain itu, untuk menguji reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh listing age, leverage dan opini audit terhadap reputasi KAP. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih luas mengenai bagaimana faktor-faktor seperti usia pencatatan perusahaan di bursa (listing age), tingkat leverage perusahaan, dan opini audit mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dengan mempertimbangkan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana reputasi KAP memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang akuntansi dan keuangan untuk mengoptimalkan manajemen risiko, pengambilan keputusan

investasi, serta perencanaan strategis perusahaan. Selain itu dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya audit yang berkualitas dan reputasi KAP, studi ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas dalam membuat keputusan keuangan yang lebih informasi dan aman, serta mendorong praktik bisnis yang lebih transparan dan etis.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan benar. Kondisi keuangan yang baik atau buruk dari suatu perusahaan mencerminkan prestasi kerjanya selama periode tertentu (Fahmi, 2011). Kinerja perusahaan diukur menggunakan proksi profitabilitas dengan instrumen return on assets (ROA) (Prakasiwi, 2019). Target keuangan dinilai menggunakan ROA, yang juga merupakan salah satu indikator reputasi klien. Artinya, semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan, yang menunjukkan prospek bisnis yang baik (Wea & Murdiawati, 2015). Jika rasio ROA meningkat, manajemen dianggap lebih efisien dari perspektif pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan karena besarnya ROA dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan Perusahaan (Prasnanugraha, 2007). Peningkatan ROA menandakan pertumbuhan bisnis. Bisnis yang berkembang memerlukan audit yang lebih kompleks, sehingga perusahaan memilih auditor yang lebih kompeten. Jika auditor tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan yang berkembang, akan terjadi pergantian auditor. Perusahaan membutuhkan auditor dengan kredibilitas tinggi yang siap menerima risiko pertumbuhan Perusahaan (Prihandoko & Supriyati, 2020). Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Berikut adalah rumus Return on Assets:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Listing Age

Listing age atau umur perusahaan adalah jumlah tahun sejak perusahaan didirikan. *Listing age* sering kali dikaitkan dengan banyaknya pengalaman, keahlian, dan kemampuan dalam mengurangi risiko yang mungkin dihadapi (Dada dan Ghazali, 2016). Menurut Lela (2019), semakin lama perusahaan beroperasi atau semakin tua usianya, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut bertahan dan memberikan informasi yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan. Yuhelni (2023) menyatakan bahwa *listing age* dihitung sejak perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Initial Public Offering* (IPO). Lamanya suatu Perusahaan bergabung di bursa terlihat dari IPO Dimana Perusahaan pertama kali menjual sahamnya kepada investor melalui BEI. *Listing age* dapat diukur dengan:

$$\text{Listing Age} = \text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun IPO}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2019), leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini menunjukkan jumlah utang yang digunakan perusahaan

untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai leverage suatu perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menempatkan perusahaan dalam kategori extreme leverage, di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utangnya. Leverage adalah rasio utang yang digunakan perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Putra & Badjra, 2015). Menurut Accurate.id (2022) *leverage* atau rasio solvabilitas, adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Menurut Hidayat et al. (2021), *leverage* adalah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan untuk membiayai asetnya (Verya et al., 2017). *Leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Berikut adalah rumus *debt to equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Opini Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2021), opini tanpa modifikasian adalah opini yang diberikan oleh auditor ketika mereka menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini modifikasian, sebagaimana dinyatakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2021), mencakup opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, atau opini tidak menyatakan pendapat. Dalam “Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan”, auditor harus merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dalam semua hal yang material (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Menurut Jura & Tewu (2021), opini audit adalah laporan standar mengenai kesimpulan yang diperoleh auditor selama proses audit berdasarkan bukti dan temuan yang dievaluasi selama tugasnya. Opini audit merupakan pendapat auditor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit (Azhari & M. Nuryatno., 2019). Opini yang dikeluarkan oleh auditor ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Manajemen akan sangat senang jika auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian karena opini yang baik dapat menarik investor (Susanto, 2018). Pihak-pihak tersebut akan merasa yakin terhadap perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (Dwiphayana & Suputra, 2019). Opini audit diukur menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

- 1: Perusahaan yang memperoleh opini tanpa modifikasian (wajar tanpa pengecualian)
- 0: Perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian
- 0: Perusahaan yang memperoleh opini tidak wajar
- 0: Perusahaan yang memperoleh opini tidak menyatakan pendapat

Reputasi Audit

Reputasi KAP menyangkut penilaian masyarakat terhadap kinerja KAP di masa lalu yang membentuk reputasi. Menurut Kartikasari & Mutmainah (2022) reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah citra atau nama baik yang dimiliki dan diakui oleh masyarakat. Reputasi KAP selalu terkait dengan citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu (Rusdi et al., 2023). Reputasi

ini mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja KAP di masa lalu. Dengan reputasi KAP yang baik, otomatis reputasi auditor yang bekerja di KAP tersebut juga akan baik. Handayani & Christiane (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan tanggung jawab untuk menjaga nama baik dan kepercayaan publik terhadap KAP. Menurut Akhsani et al. (2021), reputasi KAP dilihat dari prestasi, nama besar, dan kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Pemeriksaan yang lebih singkat menjadi salah satu cara bagi KAP untuk mempertahankan posisinya agar tidak kehilangan pelanggan. Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur dengan variable dummy, yaitu:

1 : Perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP *Big Four*

0 : Perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP *Non Big Four*

Pengembangan Hipotesis

Listing Age Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham dalam waktu yang lama cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola operasional bisnis dan menghadapi berbagai kondisi pasar. Pengalaman ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan strategis. Kredibilitas perusahaan juga meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga investor dan kreditur lebih cenderung mempercayai perusahaan yang telah lama terdaftar karena dianggap lebih stabil dan andal. Perusahaan dengan usia listing yang lebih panjang seringkali memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memudahkan mereka dalam mengumpulkan dana melalui penerbitan saham atau obligasi baru berkat reputasi dan rekam jejak yang solid. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) menunjukkan bahwa usia listing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Penelitian lain oleh (Satwika & Sari, 2021) menemukan bahwa usia listing berpengaruh negatif terhadap kelengkapan informasi IFR. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Sitanggung (2021), yang menyatakan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁: Listing age berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage dapat meningkatkan ROE perusahaan. Dengan meminjam dana, perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak tanpa harus mengeluarkan ekuitas tambahan. Jika investasi tersebut menghasilkan return yang lebih tinggi daripada biaya hutang, maka keuntungan akan lebih besar bagi pemegang saham (Modigliani & Miller, 1958). Dengan menggunakan leverage, perusahaan dapat membiayai proyek-proyek besar yang membutuhkan dana lebih banyak daripada yang dapat disediakan oleh modal sendiri. Proyek-proyek ini sering kali memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang signifikan (Myers, 1984). Hasil penelitian oleh Yuhelni (2023) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag. Selain itu, penelitian lain menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara financial leverage dan kinerja keuangan (Nopitasari et al., 2018). Namun, penelitian Mattiara et al. (2020) menyatakan sebaliknya, yaitu leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan

Opini Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Opini audit yang positif memiliki berbagai dampak yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor kunci seperti peningkatan kepercayaan investor, pengurangan biaya modal, transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, peningkatan tata kelola perusahaan, mitigasi risiko keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi menjelaskan bagaimana opini audit yang baik dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Yuhelni (2023) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag. Penelitian lain oleh Pradnyani & Mimba (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Aliyah (2021), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Reputasi KAP Memperkuat Pengaruh Listing Age terhadap Kinerja Keuangan

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada persepsi positif yang dimiliki oleh publik, pemangku kepentingan, dan pasar terhadap kualitas audit dan jasa konsultasi yang diberikan oleh KAP tersebut. KAP dengan reputasi tinggi, seperti "Big Four" (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG), sering dianggap lebih andal dan kredibel dalam memberikan opini audit. Sementara itu, listing age merujuk pada lamanya suatu perusahaan telah terdaftar di bursa saham. Perusahaan yang telah lama terdaftar biasanya memiliki lebih banyak pengalaman, kredibilitas, dan akses yang lebih baik ke modal, yang semuanya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian oleh Yuhelni (2023) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memperkuat pengaruh positif listing age terhadap audit report lag.

H₄: Reputasi KAP memperkuat pengaruh Listing Age terhadap Kinerja Keuangan

Reputasi KAP Memperkuat Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merujuk pada persepsi positif yang dimiliki oleh publik, pemangku kepentingan, dan pasar terhadap kualitas audit dan jasa konsultasi yang diberikan oleh KAP tersebut. Sedangkan Leverage mengacu pada penggunaan hutang (pinjaman) untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Leverage dapat meningkatkan return on equity (ROE) jika perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya hutang. KAP dengan reputasi tinggi meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan yang leveraged. Hal ini karena laporan yang diaudit oleh KAP ternama dianggap lebih dapat diandalkan, sehingga risiko default (gagal bayar) dianggap lebih rendah. Reputasi KAP yang tinggi memberikan validasi tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan leverage tinggi. Validasi ini penting karena membantu memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap audit report lag.

H₅: Reputasi KAP memperkuat Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Reputasi KAP Memperkuat Opini Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi tinggi meningkatkan kredibilitas opini audit yang mereka keluarkan. Opini wajar tanpa pengecualian dari KAP bereputasi tinggi memberikan keyakinan lebih kepada investor mengenai integritas laporan keuangan, yang dapat meningkatkan minat

investor dan harga saham perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi dan menerima opini audit yang baik cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Hal ini dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena investor dan kreditur memberikan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan. Opini audit dari KAP bereputasi tinggi memberikan validasi tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memperkuat persepsi bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga pemangku kepentingan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan berdasarkan laporan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap audit report lag.

H₆: Reputasi KAP memperkuat Opini Audit terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai pola yang berbeda namun saling terkait, sehingga menghasilkan hubungan sebab-akibat. Sifat penelitian ini adalah penelitian replikasi, yaitu penelitian yang mengulang dan mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang berusaha menjawab masalah penelitian yang sama.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023, diunduh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Populasi ini disaring menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh lebih representatif, sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 105 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan atau www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Metode analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), uji model, uji pemilihan model, analisis regresi data panel, uji hipotesis, dan uji *moderating regression analysis* (MRA). Analisis data dilakukan menggunakan program statistik Eviews Versi 12. Model regresi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 LV + \beta_3 OA + \epsilon$$

Penelitian ini juga menggunakan uji *moderating regression analysis* (MRA). Model regresi yang diusulkan dalam model MRA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 LV + \beta_3 OA + \beta_4 (LA * RKAP) + \beta_5 (LV * RKAP) + \beta_6 (OA * RKAP) + \epsilon$$

Keterangan:

 α = Konstanta β = Koefisien Korelasi

KK=Kinerja Keuangan

LA= Listing Age

LV=Leverage

OA=Opini Audit

HASIL DAN DISKUSI

Statistik deskriptif

Hasil output tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari ROA adalah -0,038057 dengan standar deviasi 0,618206. Listing Age memiliki rata-rata 17,29048 dengan standar deviasi 10,52845. Leverage memiliki rata-rata 2,524196 dengan standar deviasi 2,600277. Opini Audit memiliki rata-rata 0,938095 dengan standar deviasi 0,241558. Sedangkan Reputasi KAP memiliki rata-rata 0,361905 dengan standar deviasi 0,481700.

Tabel 1.

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	Listing Age	Leverage	Opini Audit	Reputasi KAP
Mean	-0.038057	17.29048	2.524196	0.938095	0.361905
Median	0.008837	17.00000	1.743597	1.000000	0.000000
Maximum	0.192194	41.00000	13.56177	1.000000	1.000000
Minimum	-8.895619	0.000000	-1.044898	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.618206	10.52845	2.600277	0.241558	0.481700
Skewness	-14.11023	0.337031	1.437863	-3.635909	0.574737
Kurtosis	202.6091	2.072255	5.387153	14.21984	1.330322
Jarque-Bera	355601.7	11.50688	122.2226	1564.186	35.95474
Probability	0.000000	0.003172	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-7.991934	3631.000	530.0812	197.0000	76.00000
Sum Sq. Dev.	79.87529	23167.28	1413.141	12.19524	48.49524
Observations	210	210	210	210	210

Sumber: Hasil Olahdata Eviews 12.0

Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu: (1) Chow Test (*Common Effect vs Fixed Effect*), (2) Hausman Test (*Fixed Effect vs Random Effect*), dan (3) Lagrange Multiplier Test (*Random Effect vs Common Effect*). Berikut ini adalah aplikasi pemilihan model dalam penelitian ini:

Tabel 2.

Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM Test

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Keterangan
<i>Probability Cross-section Chi-square</i>	0.0005			Model FEM
<i>Probability Cross-section random</i>		0.1536		Model REM
<i>Probability Cross-section breusch-pagan</i>			0.9579	Model CEM

Sumber: Hasil Olahdata Eviews 12.0

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai Probability Cross-section Chi-square pada uji chow sebesar 0,0005, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect Model. Selanjutnya, uji hausman menunjukkan nilai

Probability Cross-section random sebesar 0,1536, yang menyimpulkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Fixed Effect Model. Sedangkan hasil uji LM test menunjukkan nilai Probability Cross-section breusch-pagan sebesar 0,9579, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Random Effect Model.

Uji Model

Estimasi model dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Common Effect Model (CEM), (2) Fixed Effect Model (FEM), dan (3) Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan (Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test), model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model.

Tabel 2.

Hasil Regresi Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012060	0.009653	-1.249432	0.2129
LA	0.000144	5.96E-05	2.408754	0.0169
LEV	0.005217	0.000741	7.039929	0.0000
OA	-0.000702	0.009858	-0.071250	0.9433
RKAP	0.010409	0.001448	7.187507	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.531442		R-squared	0.585518
Mean dependent var	0.461854		Adjusted R-squared	0.577431
S.D. dependent var	0.999774		S.E. of regression	0.537884
Sum squared resid	59.31040		F-statistic	72.39845
Durbin-Watson stat	0.706599		Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olahdata Eviews 12.0

Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis H_1 hingga H_3 . Sedangkan untuk menguji hipotesis H_4 hingga H_6 , digunakan analisis moderasi. Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews, model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model. Hasil regresi data panel dan uji parsial dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *listing age* adalah 0,0169 dan *leverage* adalah 0,0000, yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *listing age* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan nilai signifikansi variabel *opini audit* adalah 0,9433, yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opini audit* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KK = -0,012060 + 0,000144 LA + 0,005217 LEV + (-0,000702) OA + e$$

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen. Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.*Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007220	0.014870	-0.485554	0.6283
LA	-0.000130	0.000195	-0.666508	0.5066
LEV	0.008467	0.002763	3.064467	0.0028
OA	-0.009182	0.016199	-0.566821	0.5721
LA*RKAP	0.000585	0.000234	2.498064	0.0141
LEV*RKAP	-0.009637	0.002799	-3.442421	0.0008
OA*RKAP	0.028946	0.005944	4.869426	0.0000

Sumber: Hasil Olahdata Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi variabel *listing age* dengan reputasi KAP adalah 0,0141, nilai signifikansi variabel *leverage* dengan reputasi KAP adalah 0,0008, dan nilai signifikansi variabel *opini audit* dengan reputasi KAP adalah 0,0000. Karena nilai-nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh *listing age*, *leverage*, dan *opini audit* terhadap kinerja keuangan. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian MRA:

$$KK = -0.007220 + (-0.000130) LA + 0.008467 LV + (-0.009182) OA + 0.000585 LA*RKAP + (-0.009637) LV*RKAP + 0.028946 OA*RKAP + \varepsilon$$

Pembahasan

Listing age terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel 4, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *listing age* sebesar 0,0169, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *listing age* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang telah lama terdaftar di bursa saham cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola operasional bisnis dan menghadapi berbagai kondisi pasar. Pengalaman ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan strategis. Kredibilitas perusahaan juga meningkat seiring waktu. Investor dan kreditur lebih cenderung mempercayai perusahaan yang telah lama terdaftar karena dianggap lebih stabil dan andal.

Perusahaan dengan *listing age* yang lebih panjang seringkali memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memudahkan pengumpulan dana melalui penerbitan saham atau obligasi baru karena reputasi dan rekam jejak yang solid. Akses yang lebih baik ke modal memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek menguntungkan, melakukan ekspansi, dan meningkatkan inovasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Seiring waktu, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis. Hubungan yang baik ini dapat menghasilkan kerjasama yang lebih baik, efisiensi operasional, dan stabilitas bisnis. Kepercayaan dari pemangku kepentingan juga dapat mendukung perusahaan dalam situasi sulit, memberikan waktu dan ruang untuk pulih dan kembali ke jalur yang menguntungkan.

Perusahaan dengan *listing age* yang panjang biasanya telah mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, transparansi, dan pelaporan keuangan yang akurat. Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mengurangi biaya modal serta risiko hukum, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Reputasi yang baik di pasar merupakan aset berharga bagi

perusahaan yang telah lama terdaftar. Reputasi ini membantu menarik lebih banyak investor dan mempertahankan harga saham yang stabil atau meningkat. Kepercayaan pasar dapat membawa dampak positif pada kinerja saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan nilai pasar dan akses ke modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhelni, 2023) yang menyatakan bahwa usia listing berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada uji parsial yang ditunjukkan pada tabel 4, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage dapat meningkatkan ROE perusahaan. Dengan meminjam dana, perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak tanpa harus mengeluarkan ekuitas tambahan. Jika investasi tersebut menghasilkan return yang lebih tinggi daripada biaya hutang, maka keuntungan akan lebih besar bagi pemegang saham. Dengan menggunakan leverage, perusahaan dapat membiayai proyek-proyek besar yang membutuhkan dana lebih banyak daripada yang dapat disediakan oleh modal sendiri. Proyek-proyek ini sering kali memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang signifikan.

Adanya hutang membuat manajemen perusahaan lebih disiplin dalam menggunakan dana. Mereka lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi untuk memastikan bahwa investasi tersebut dapat menghasilkan return yang cukup untuk membayar bunga dan pokok hutang. Bunga dari hutang biasanya dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Penghematan pajak ini dapat meningkatkan arus kas perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan kinerja keuangan. Menggunakan leverage memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mengandalkan ekuitas sebagai sumber pendanaan. Diversifikasi sumber dana ini bisa memberikan fleksibilitas finansial dan menurunkan risiko pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhelni, 2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mattiara et al., 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Opini audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada uji parsial yang ditunjukkan pada tabel 4, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel opini audit sebesar 0,9433 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Opini audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan informasi bagi investor, dominasi faktor fundamental lainnya, ketidakpedulian atau ketidakpahaman pasar, kompleksitas dan abstraksi opini audit, perbedaan persepsi di berbagai negara, serta ketergantungan pada auditor intern dan sistem pengendalian internal yang kuat.

Alasannya bahwa investor mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang signifikansi teknis opini audit. Mereka lebih cenderung fokus pada informasi keuangan dasar seperti pendapatan, laba, dan arus kas daripada memperhatikan secara detail opini audit. Kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti strategi bisnis, kondisi

pasar, dan manajemen daripada oleh opini audit. Investor sering kali mengutamakan analisis fundamental ini dalam pengambilan keputusan investasi. Opini audit sering kali dianggap sebagai hal yang terlalu teknis dan kompleks oleh banyak pemangku kepentingan, yang mengakibatkan mereka tidak terlalu memperhatikan hasil opini tersebut dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh opini audit terhadap kinerja keuangan bisa berbeda-beda di berbagai negara, tergantung pada regulasi, budaya bisnis, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap laporan audit. Di beberapa negara, opini audit mungkin kurang dianggap penting oleh investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhelni, 2023) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit report lag. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Reputasi KAP memperkuat pengaruh listing age terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA yang ditunjukkan pada Tabel 4, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *listing age* dengan reputasi KAP adalah 0,0141, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh *listing age* terhadap kinerja keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada persepsi positif yang dimiliki oleh publik, pemangku kepentingan, dan pasar terhadap kualitas audit dan jasa konsultasi yang diberikan oleh KAP tersebut. KAP dengan reputasi tinggi, seperti "Big Four" (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG), sering dianggap lebih andal dan kredibel dalam memberikan opini audit. *Listing age* mengacu pada lamanya suatu perusahaan telah terdaftar di bursa saham. Perusahaan yang telah lama terdaftar biasanya memiliki lebih banyak pengalaman, kredibilitas, dan akses ke modal yang lebih baik, yang semuanya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mampu memperkuat pengaruh positif *listing age* terhadap audit report lag.

Reputasi KAP memperkuat leverage terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel leverage dengan reputasi KAP adalah 0,0008, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada persepsi positif yang dimiliki oleh publik, pemangku kepentingan, dan pasar terhadap kualitas audit dan jasa konsultasi yang diberikan oleh KAP tersebut. Leverage mengacu pada penggunaan hutang untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Leverage dapat meningkatkan return on equity (ROE) jika perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya hutang. KAP dengan reputasi tinggi meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan yang berleverage tinggi. Laporan yang diaudit oleh KAP ternama dianggap lebih dapat diandalkan, sehingga risiko gagal bayar dianggap lebih rendah. Reputasi KAP yang tinggi memberikan validasi tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan leverage tinggi, memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023), yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap audit report lag.

Reputasi KAP memperkuat opini audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA yang ditunjukkan pada tabel 5, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel opini audit dengan reputasi KAP adalah 0,0000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap kinerja keuangan. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi tinggi meningkatkan kredibilitas opini audit yang mereka keluarkan. Opini wajar tanpa pengecualian dari KAP bereputasi tinggi memberikan keyakinan lebih kepada investor mengenai integritas laporan keuangan, yang dapat meningkatkan minat investor dan harga saham perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi dan menerima opini audit yang baik cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Hal ini dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena investor dan kreditur memberikan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan. Opini audit dari KAP bereputasi tinggi memberikan validasi tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperkuat persepsi bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga pemangku kepentingan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan berdasarkan laporan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023), yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif opini audit terhadap audit report lag.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mengandalkan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023. Hal ini dapat membatasi kesimpulan penelitian agar tidak dapat digeneralisasi ke konteks perusahaan di negara lain atau bursa efek yang berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua variabel kontrol yang relevan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, atau kejadian luar biasa lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan terbatas hanya pada rasio keuangan seperti ROA, yang tidak selalu mencerminkan secara komprehensif kesehatan keuangan perusahaan dan mungkin tidak mencakup semua aspek kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel listing age dan leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara variabel opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dari perspektif variabel moderasi, semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperkuat pengaruh variabel listing age, leverage, dan opini audit terhadap kinerja keuangan.

Referensi

- Accurate.id. (2022). *Pengertian Leverage dalam Keuangan Perusahaan*.
Akhsani, R., Suryani, T., & Pratama, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 220–235.
Aliyah, Siti, & Karno. (2021). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Opini Audit Badan Pemeriksa Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
Andreas, & Savitri. (2019). Auditor Switching Behavior in LQ45 Companies in Indonesia.

- International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(05).
- Azhari, F., & M. Nuryatno. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*.
- Dwiphayana, G. M., & Suputra, I. G. (2019). Pengaruh Opini Audit dan Audit Delay Pada Auditor Switching dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1965–1983.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta.
- Firdha, R. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Bisnis*.
- Handayani, I., & Christiane. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Hematfar, V., Maini, B., & Chen, Z. (2018). Experimental Investigation of Asphaltene Adsorption in Porous Media Due to Solvent Injection and Effects on Relative Permeability. *International Journal of Multiphase Flow*.
- Hidayat, A., Sari, D., & Nugroho, R. (2021). Leverage dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(3), 200–215.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 700 (Revisi 21) Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54.
- Kartikasari, D., & Mutmainah, L. (2022). Pengaruh Reputasi KAP terhadap Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 145–160.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Lela. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit ABC.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 306–316.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Muslim, R. P., & Triyono. (2021). Umur Pencatatan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 150–162.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 45. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.944>
- Pradnyani, N. M. D., & Mimba, N. P. S. H. (2020). Opini Audit dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Realisasi PAD sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3150. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p12>
- Prakasiwi, et. a. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih dan Rasio Hutang Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Prasnanugraha, Y. (2007). *Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan*. Penerbit XYZ.
- Prihandoko, & Supriyati. (2020). The role of audito opinion in moderating the effect of financial distress on auditor switching in the infrastructure, utility, and transportation sub-sectors.

Journal of Business, Economics.

- Putra, R., & Badjra, I. (2015). Leverage dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 45–60.
- Rusdi, Y., Yuliansyah, & Gamayuni, R. R. (2023). Reputasi KAP dan Pengaruhnya terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 18(1), 100–115.
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 70–84. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3564>
- Sitanggang, et. al. (2021). *Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)*. 4(4), 775–783.
- Syifa, N., & Kunarto. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 1–17.
- Taktak, & Mbarki. (2014). Board characteristics, external auditing quality and earnings management : Evidence from the Tunisian banks. *Journal of Business, Economics.*
- Ulfa, & Ardiana. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure and Subsidiaries. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(4), 600–615.
- Verya, A., Putri, L., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh Leverage terhadap Risiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, 10(2), 75–90.
- Wea, & Murdiawati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Yuhelni. (2023). *Pengaruh Usia Pencatatan , Leverage , dan Audit Pendapat Laporan Audit Lag Dengan Reputasi Baik*. 10(1), 45–64.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper

Antini, N. (2024). Pengaruh listing age, leverage, opini audit terhadap kinerja keuangan dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 147-162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1348>